



SOSIALISASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BAGI ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Oleh:

Nurapni Jami Putri¹, Adek Irma Rosi², Zesmi Kusmila³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

E-mail: nurafnijamiputri@gmail.com

Article History:

Received: 07-12-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 18-01-2024

Keywords:

Laporan Keuangan, UMKM,
Standar Akuntansi
Keuangan

Abstract: Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum seringkali kompleks dan kurang sesuai dengan karakteristik UMKM, sehingga sosialisasi menjadi kunci untuk memastikan implementasi yang tepat dalam menyampaikan informasi mengenai SAK secara jelas dan mudah dimengerti oleh pemilik dan pengelola UMKM. Dengan demikian, adanya sosialisasi ini menjadikan UMKM lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sektor UMKM secara keseluruhan serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan UMKM dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di tingkat entitas mikro, kecil, dan menengah.

PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, peran entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian telah semakin diakui. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Namun, kendala yang dihadapi oleh UMKM, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menjadi tantangan yang perlu diatasi (Abdallah & Maryanto, 2022).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah komponen penting dari struktur ekonomi di banyak kota dan negara di seluruh dunia. UMKM berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kota Bandung, yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, dikenal dengan sektor UMKM-nya yang dinamis. Perusahaan-perusahaan ini menjangkau berbagai industri, termasuk manufaktur, ritel, jasa, dan industri kreatif (Perdana et al., 2023).

Permasalahan utama bagi pelaku UMKM dalam mempertahankan atau memperluas usaha seringkali dihadapkan pada kondisi sulitnya memperoleh pendanaan, baik dari investor individu, perusahaan, maupun kredit perbankan. Untuk dapat mengatasi permasalahan kredit dan manajemen keuangan menyebutkan bahwa permasalahan yang seringkali dihadapi UMKM adalah proses pembukuan dan pelaporan keuangan yang kurang dipahami karena pelaku tidak berasal dari bidang akuntansi. (Wulandari & Agustina, 2022) menyebutkan pentingnya sosialisasi SAK bagi EMKM guna menambah pengetahuan serta



mampu memotivasi pelaku usaha dalam mengimplementasikan SAK, sehingga dapat mempermudah dalam peminjaman modal usaha (Baviga, 2022).

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting bagi organisasi atau entitas yang digunakan sebagai informasi posisi keuangan (Sukri et al., 2020). Menurut (Kasmir, 2018) laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. (Hani & Fauzi, 2017) menyebutkan bahwa hal pertama yang harus dibenahi dalam menyusun laporan keuangan yang berdasarkan pada standar adalah pembedaan pada sistem internal entitas tersebut (Carolina, 2022).

Untuk pelaksanaan standar akuntansi secara teknis bagi pelaku UMKM maka IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Entitas Mikro, Kecil, Menengah (EMKM). SAK EMKM disahkan oleh Dewan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang diatur dalam SAK ETAP dan sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Salah satu tujuan dari dibentuknya SAK EMKM adalah untuk meningkatkan literasi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan harapan para pelaku mampu beralih dari sistem pelaporan berbasis kas menjadi berbasis akrual (Putri & Kusmila, 2023).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum seringkali kompleks dan tidak selalu sesuai dengan karakteristik dan skala operasional UMKM. Oleh karena itu, sosialisasi SAK menjadi hal yang mendesak agar UMKM dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan lebih baik (Pramurza, 2023). Keberhasilan UMKM dalam mematuhi standar akuntansi ini tidak hanya berdampak pada tingkat kepatuhan regulasi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kredibilitas, mendapatkan akses lebih baik ke sumber pembiayaan, dan mengoptimalkan manajemen keuangan (Rosi & Liantifa, 2022).

Dalam konteks ini, sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM, dilakukan dengan tujuan fokus pada pemahaman, penerapan, dan manfaatnya. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa UMKM dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai aspek-aspek kunci dalam SAK dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pengelolaan keuangan sehari-hari mereka. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi sektor ini secara keseluruhan (Karimah, 2023).

METODE

Metode sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan pendekatan yang holistik untuk memastikan pemahaman yang maksimal dan penerapan yang efektif. Berikut metode yang diterapkan dalam rangka sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM:

1. Metode Persiapan:

Langkah awal dalam kegiatan ini melibatkan studi pendahuluan untuk memahami latar belakang ekonomi dan struktur UMKM di wilayah Kota Sungai Penuh. Informasi ini membantu dalam menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan spesifik setiap UMKM.

2. Metode Pelaksanaan:

Melalui wawancara dan materi sosialisasi dengan pemilik UMKM serta identifikasi tantangan yang dihadapi oleh mereka terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada

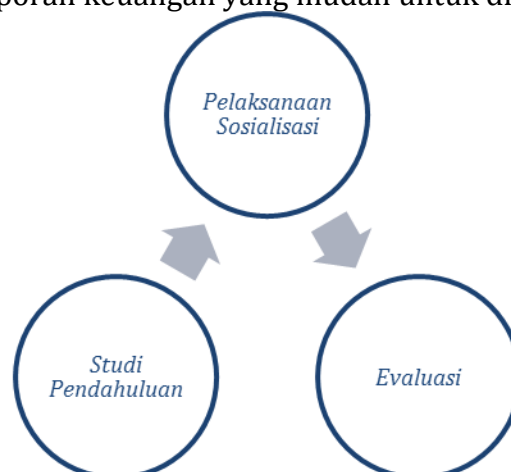


pelaporan keuangan UMKM.



3. Metode Diskusi:

Para pemilik UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan yang selama ini dihadapi dengan itu, tim pengabdian mencoba memberikan contoh pelaporan keuangan yang mudah untuk dimengerti dan dipahami.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian



HASIL

Kegiatan Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ini dilaksanakan guna Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku usaha UMKM tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi dan penerapan SAK. Hal ini membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keterampilan UMKM dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan.

Meningkatkan kredibilitas laporan keuangan UMKM di mata pihak-pihak terkait, seperti investor, kreditur, dan pemberi pinjaman. Dengan menerapkan standar akuntansi yang diakui, mempermudah akses UMKM ke sumber pendanaan eksternal. Pihak-pihak yang memberikan dana atau kredit cenderung lebih percaya diri jika laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang umum diakui. Menciptakan Praktik Bisnis yang Baik, Membantu UMKM menyelaraskan praktik bisnis mereka dengan standar yang berlaku secara umum. Ini dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih profesional dan membantu pertumbuhan jangka panjang.

Manajemen Risiko yang Lebih Baik, Membantu UMKM mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Dengan laporan keuangan yang akurat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan risiko dan strategi bisnis. Meningkatkan daya saing UMKM di pasar global dengan memperbaiki kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik cenderung lebih menarik bagi mitra bisnis, investor, dan pelanggan.

KESIMPULAN

Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM secara keseluruhan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada perkembangan dan pertumbuhan bisnis kecil dan menengah. Dengan demikian, sosialisasi ini dapat dianggap sebagai investasi dalam kapabilitas dan keberlanjutan sektor UMKM secara keseluruhan. Kendala utama yang dihadapi UMKM melibatkan sulitnya memperoleh pendanaan, baik dari investor individu, perusahaan, maupun lembaga perbankan. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dalam proses pembukuan dan pelaporan keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang bukan berasal dari bidang akuntansi. Untuk mengatasi tantangan ini, sosialisasi SAK menjadi krusial.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2022). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kerinci. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 303–316. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.60>
- [2] Baviga, R. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengatahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup). *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy*, 2(2), 173–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>
- [3] Carolina, C. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 4(7), 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.51279/janmaha.v4i7.614>



- [4] Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi , Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 5(02), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jakpi.v5i02.10505>
- [5] Karimah. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rejeki Mekar Abadi Purworejo). *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.342>
- [6] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- [7] Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- [8] Pramurza, D. (2023). Penggunaan Metode Beneish Ratio Index dalam Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 (Studi Kasus pada Sektor Farmasi). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 1–23.
- [9] Putri, N. J., & Kusmila, Z. (2023). Factors Affecting The Preparation Of Financial Statements Based on FAS MSME. *International Journal Economics Development Research*, 4(3), 1009–1021. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v4i3.3348>
- [10] Rosi, A. I., & Liantifa, M. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Usaha Melalui Peningkatan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Desa Sungai Langkap. *Jurnal Abdimas Sakti*, 4(2). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [11] Wulandari, D. A., & Agustina, F. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 1–7.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN